



PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA JEPANG MELALUI MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK KESEHATAN SADEWA

Rosi Rosiah^{1*}, Arsyil Elensyah Rhema Machawan²

¹Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, rosi.rosiah@umy.ac.id

²Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, arsyl@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pada tahun 2017 pemerintah Jepang dengan pemerintah Indonesia sudah membuat perjanjian IJEPA terutama dalam bidang kesehatan dengan mengirimkan perawat dari Indonesia untuk bekerja sebagai perawat di Jepang. Perawat yang diperlukan oleh pemerintah Jepang tidak hanya perawat lulusan S1 dan D3. Bahkan perawat yang berasal dari SMK Kesehatan pun mempunyai peluang pekerjaan yang sama. Untuk menghadapi peluang tersebut SMK Kesehatan menjawab dengan memasukan mata pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya baik untuk kegiatan intrasekolah maupun ektrasekolah. Dalam kondisi Pandemi saat ini dimana pembelajaran semua dilaksanakan secara *online* sehingga sangat penting memilih media yang digunakan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih kemampuan Bahasa Jepang siswa SMK Kesehatan Sadewa dan untuk mengetahui respons siswa setelah mendapatkan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dua kali pada tanggal 21 dan 23 Juli 2021 dengan peserta 25 siswa SMK Kesehatan Sadewa kelas XII Asisten Keperawatan 3. Pelatihan dilaksanakan dengan materi penjelasan manfaat video pembelajaran, Kosakata dan pola kalimat Bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dibagikan kepada peserta. Peserta merasa media dan materi yang disampaikan menarik dan sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Bahasa Jepang, Perawat, Video, *Daring*.

Abstract: In 2017 the Japanese government and the Indonesian government had made an IJEPA agreement, especially in the health sector, by sending nurses from Indonesia to work as nurses in Japan. Nurses needed by the Japanese government are not only nurses who graduate from S1 and D3. Even nurses from Health Vocational Schools have the same job opportunities. The Health Vocational School responded by incorporating Japanese subjects into its curriculum for both Intra-school and extra-school activities to face this opportunity. In the current Pandemic conditions where all learning is carried out online, it is essential to choose the media used. This service aims to train the Japanese language skills of the Sadewa Health Vocational School students and to find out the student's response after receiving the training. The training was conducted twice on 21 and 23 July 2021 with 25 Sadewa Health Vocational School class XII Nursing Assistant 3. The training was carried out with material explaining the benefits of learning videos, Japanese vocabulary, and sentence patterns. Based on the survey distributed to participants. Participants felt that the media and materials presented were exciting and very useful.

Keywords: Japanese Language, Nurse, Video, Online.



Article History:

Received : 16-12-2021
Revised : 06-01-2022
Accepted : 07-01-2022
JCES Online : 07-01-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

SMK Kesehatan Sadewa adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Kesehatan Sadewa memiliki dua lokasi yang dijadikan kampus, yaitu Jl. Gedongan-Klangon, Area Sawah, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563 dan kampus yang berlokasi di Jl. Babarsari, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. SMK Kesehatan Sadewa merupakan salah satu SMK Kesehatan yang mempunyai dua jurusan yaitu jurusan Farmasi dan jurusan Asisten Keperawatan. Bahasa Jepang diajarkan pada seluruh kelas di semua jurusan. Bahasa Jepang mulai diajarkan pada kelas X, XI, dan XII. Seluruh bahasa Jepang pun diajarkan dalam proses pembelajaran intrasekolah dan juga ektrasekolah.

Salah satu alasan SMK Kesehatan Sadewa memasukkan Bahasa Jepang ke dalam kurikulum berhubungan dengan Kerjasama SMK Kesehatan Sadewa yang sudah memiliki Kerja sama dengan pihak rumah sakit maupun panti jompo di Jepang. Sehingga, banyak lulusan dari SMK Kesehatan Sadewa yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit maupun rumah panti jompo di Jepang. Untuk memenuhi permintaan dari *stakeholder* ini. SMK Kesehatan Sadewa memasukan pembelajaran Bahasa Jepang ke dalam kurikulum agar lulusan dari SMK Kesehatan Sadewa terutama jurusan Asisten Perawat mempunyai kemampuan Bahasa Jepang yang baik. Agar kemudian setelah lulus dari SMK Kesehatan Sadewa dapat langsung siap terjun ke dunia kerja terutama sebagai asisten perawat di rumah sakit di Jepang maupun panti jompo di Jepang. Hal ini merupakan dampak dari IJEPA yang merupakan dari kepanjangan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (Arisanova, 2017). IJEPA ini memberikan keuntungan bagi kedua negara, namun negara Indonesia mendapatkan dampak yang paling banyak dari kerja sama ini (Setiawan, 2012).

SMK Kesehatan Sadewa memuat dalam kurikulumnya mata pelajaran Bahasa Jepang dengan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas JP intrakurikuler adalah agar mahasiswa mampu menguasai kosa kata dan pola kalimat dasar dalam Bahasa Jepang. Sedangkan, kompetensi pembelajaran yang diharapkan di Kelas JP ekstrakurikuler adalah kemampuan percakapan dalam Bahasa Jepang. Dalam pembelajaran pun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga seluruh proses pembelajaran dialihkan ke dalam metode pembelajaran daring. Selama proses pembelaran daring pengampu melaksanakan dengan menggunakan Google Meet (GM). Namun, karena ada masalah dengan kuota sehingga model pembelajara beralih dengan menggunakan *Group Whatsapp* (WAG). Sehingga memang diperlukan persiapan yang sangat matang dengan memegang kelas yang sangat banyak dan juga persipan pembelajaran daring

menjadi masalah dalam peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Jepang di SMK Kesehatan Sadewa (Ammy, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan perubahan dalam pengajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka langsung menjadi pembelajaran *online* atau daring. Guru Bahasa Jepang juga harus menghadapi permasalahan tersebut dengan mengubah pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan, namun berdasarkan beberapa penelitian dalam proses pembelajaran daringpun muncul beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah koneksi internet, kuota internet terbatas, kurang fokus, penggunaan media daring oleh dosen, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah tidak teratur. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengikuti media daring yang diterapkan dosen. Media daring yang diinginkan oleh mahasiswa adalah media yang hemat kuota internet, tidak membutuhkan koneksi internet yang kuat dan mudah digunakan. Permasalahan yang perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran saat ini adalah penggunaan media daring, metode pengajaran daring, bahkan ada mahasiswa yang menghendaki pembelajaran daring dihentikan dan kembali tatap muka, penyediaan koneksi internet dan pengaturan jadwal yang jelas (Widodo & Nursaptini, 2020).

Hal inipun terjadi dalam pembelajaran daring di tingkat SMK atau sederajat. Termasuk masalah kuota apalagi selama ini guru pengampu menggunakan *platform* Google Meet yang memang, memakan kuota yang lebih banyak banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh pengajar, banyak pengajar yang telah mencoba beberapa platform untuk belajar, Google Meet, Zoom Meeting, Youtube, Video singkat. Namun, kebanyakan para guru menggunakan WAG untuk menyebarkan informasi agar lebih cepat (Anugrahana, 2020).

Dalam Pengabdian kali ini media yang dipilih adalah dengan menggunakan video pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting Video pembelajaran dipilih karena berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan efektif meningkatkan kemampuan siswa. Seperti efektif dalam meningkatkan pemahaman macat dalam pembelajaran Bahasa daerah (Daryanto, 2018). Selain itu efektif dalam pembelajaran fisika pada siswa SMA (Saharsa et al., 2018). Penggunaan *video learning* pun mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Ammy, 2020). Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Jepang video pembelajaran pun terbukti efektif meningkatkan kemampuan Bahasa Jepang (Putri & Susarno, 2020) dan juga video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Media video memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut (Batubara & Ariani, 2016):

1. mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian
2. mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar
3. pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus,
4. sangat membantu dalam mengajarkan materi alam ranah perilaku atau psikomotorik.
5. lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks.
6. mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara.

Sebaliknya, keterbatasan media video adalah :

1. sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks.
2. penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Jepang SMK Kesehatan Sadewa masalah utama yang perlu diatasi adalah bagaimana menemukan model pembelajaran yang efektif dan hemat kouta dalam proses pembelajaran daring di SMK Kesehatan Sadewa, pembelajaran yang perlu dibantu dan ditingkatkan adalah pembelajaran percakapan di kelas JP esktrakurikuler. Karena kelas yang banyak dan juga kompetensi yang diajarkan adalah percakapan. Dalam percakapan tentu saja mahasiswa tidak mungkin berdiam diri. Pelatihan percakapan Bahasa Jepang dirasa penting untuk meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Jepang siswa SMK (Sudrajat & Rakian, 2020). Selain itu berdasarkan penelitian (Istiqomah et al., 2015) diketahui bahwa dalam belajar Bahasa Jepang kemampuan berbicara merupakan kemampuan tersulit ke dua untuk dipelajari setelah pola kalimat. Oleh karena itu sangat penting untuk menemukan metode yang cocok untuk mempelajari percakapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan percakapan Bahasa Jepang menggunakan Video pembelajaran dan bagaimana respon siswa setelah mendapatkan pelatihan percakapan Bahasa Jepang melalui video pembelajaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pihak sekolah

Dalam Forum Group Diskusi kali ini saya akan menjelaskan tentang pendidikan dan pengajaran Bahasa Jepang yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

2. *Workshop*

Workshop akan dilaksanakan dua kali dengan sasaran guru pengajar Bahasa Jepang tentang metode pembelajaran Bahasa Jepang. Kemudian *workshop* kedua adalah kepada siswa Kelas ekstrakurikuler Jurusan Asisten Keperawatan. Dalam *workshop* kepada mahasiswa ini akan diajarkan metode pembelajaran yang bisa mereka terapkan untuk meningkatkan kompetensi percakapan Bahasa Jepang. Pelatihan berikutnya adalah pelatihan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran video dan juga metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yang akan dilaksanakan secara sinkronus menggunakan Zoom Meeting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. *Forum Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan satu kali yang dihadiri oleh kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru Bahasa Jepang. FGD dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2021. Dengan membicarakan tanggal pelaksanaan pengabdian, kelas yang akan dilaksanakan untuk pengabdian dan harapan sekolah dengan dilaksanakannya pengabdian pada kesempatan kali ini. Berikut dokumentasi pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD).

2. Pelaksanaan Pelatihan

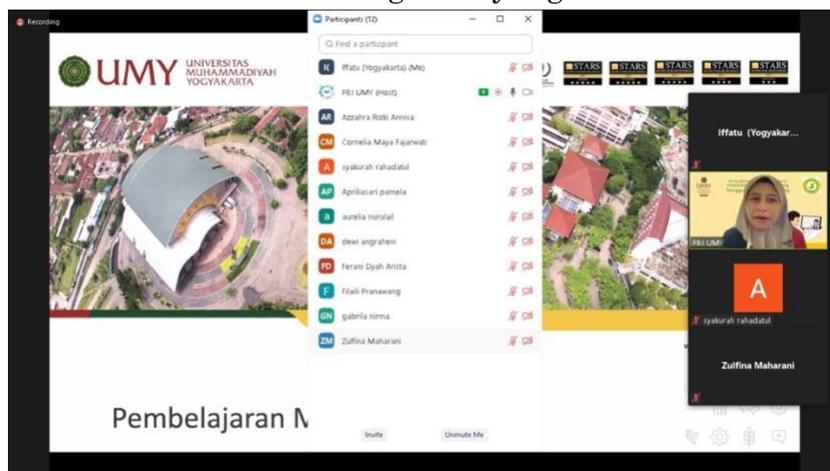
Pelatihan dilaksanakan dua kali yaitu, pada tanggal 21 dan 23 Juli 2021 melalui Zoom Meeting. Berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan.

a. Pelatihan 1

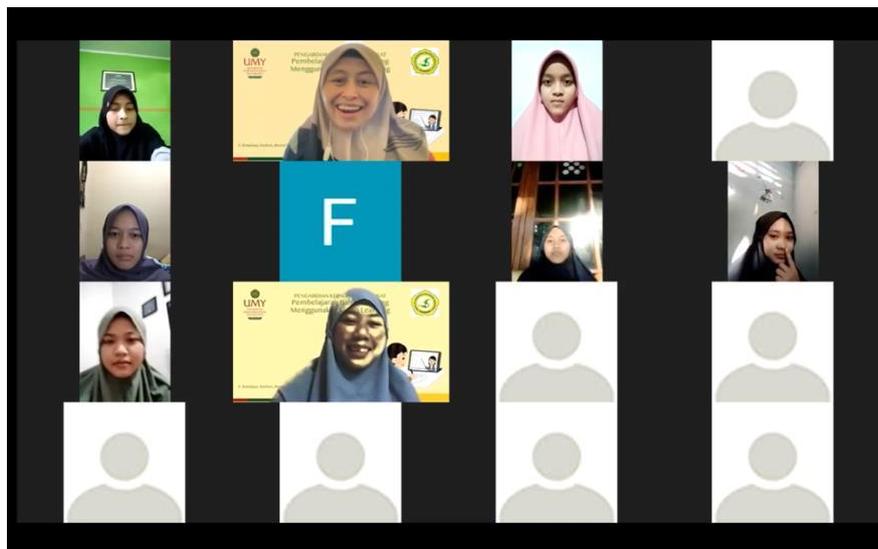
Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 melalui Platform Zoom Meeting yang dihadiri oleh 15 siswa kelas XII

Asisten Keperawatan. Pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yang pertama penjelasan media video dalam pembelajaran dan mempelajari kosakata melalui media video. Materi tentang video pembelajaran membahas tentang kelebihan dan kekurangan video sebagai media pembelajaran. Dan untuk pembelajaran Bahasa Jepang dimulai dengan mempelajari kosa kata. Karena menguasai kosakata yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara (Agistiawati & Asbari, 2020). Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari kosakata. Adapun kosa kata yang dipelajari adalah Kata Sifat.

Berikut dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang melalui Video.



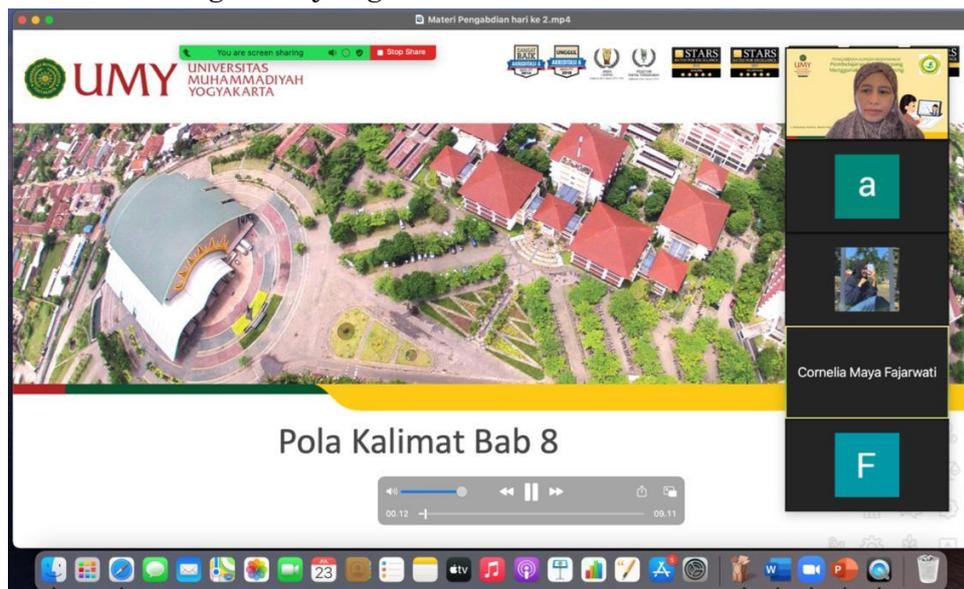
Gambar 3. Peserta Pelatihan.

b. Pelatihan 2

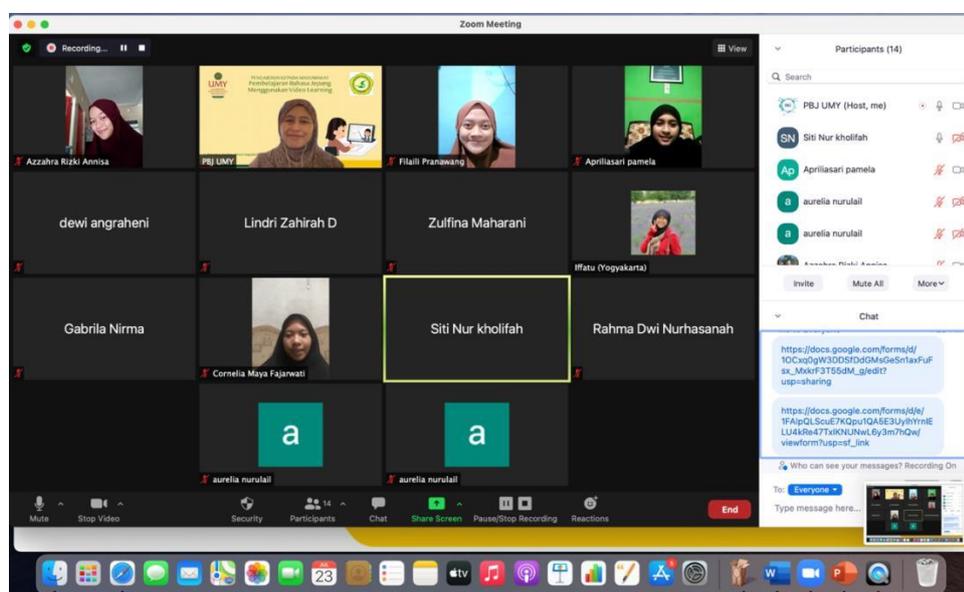
Pelatihan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 dengan dihadiri oleh 11 siswa SMK Kesehatan Sadewa Kelas XII Asisten Keperawatan. Adapun materi yang disampaikan dalam kesempatan kali ini adalah belajar pola kalimat Bahasa Jepang dan percakapan

dalam Bahasa Jepang. Berikut adalah pembelajaran menggunakan pola kalimat terlebih dahulu sangat penting mengingat buku yang digunakan oleh SMK Kesehatan Sadewa adalah *Minna no Nihongo*. Padahal Mereka harus berinteraksi dalam perkuliahan tersebut. Kompetensi berbicara merupakan kemahiran bersifat produktif. Namun, apabila dikaitkan dengan buku ajar *Minna no Nihongo 1*, kompetensi berbicara merupakan materi ajar tata bahasa. Buku *Minna no nihongo I* bagian *renshuu C* adalah materi penerapan pola kalimat ke dalam sebuah percakapan (Astami, 2015). Dalam pembelajaran di SMK Kesehatan Sadewa pun menggunakan *Minna no Nihongo I* sebagai sumber belajarnya.

dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan:



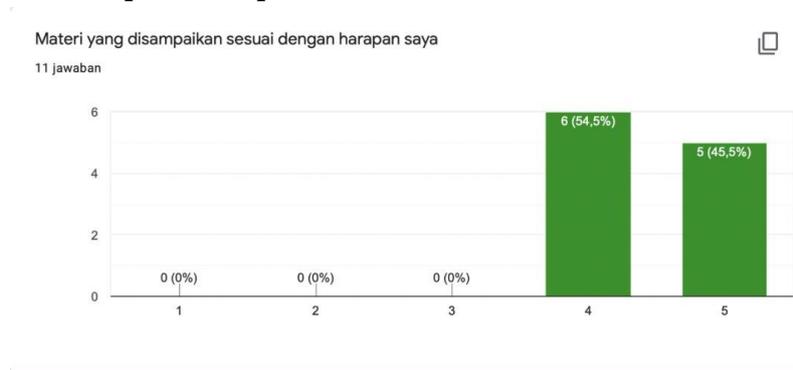
Gambar 3. Pelatihan Pola Kalimat.



Gambar 4. Peserta Pelatihan.

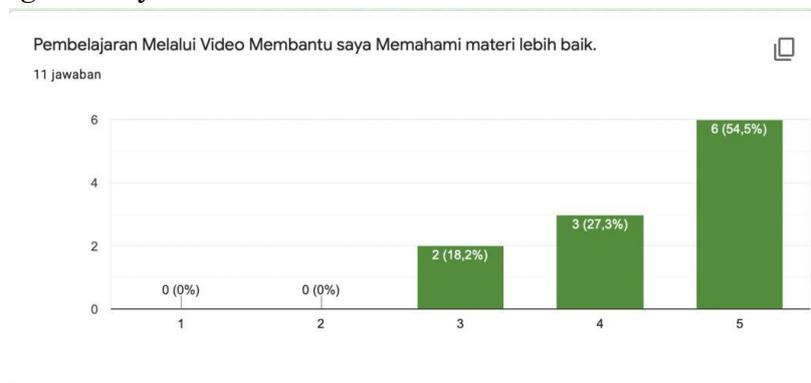
c. Respon Siswa

Setelah dilaksanakan pelatihan pengabdian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai pelaksanaan pengabdian berikut respon dari peserta:



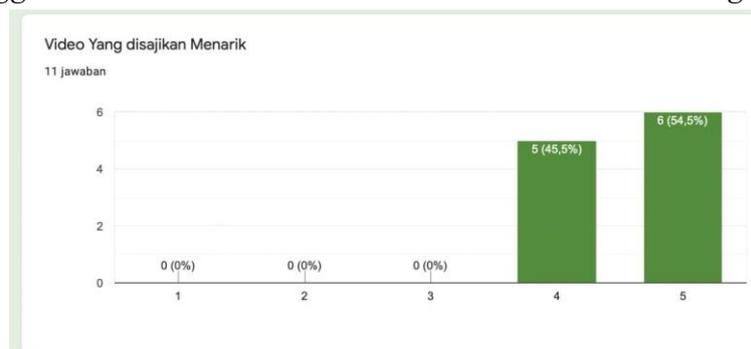
Gambar 5. Diagram angket mengenai materi.

Berdasarkan data di atas responden menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan harapan dengan prosentase (54,5%) menyatakan setuju dan (45,5%) menyatakan sangat setuju.



Gambar 6. Diagram angket mengenai pembelajaran melalui video.

Berdasarkan data di atas responden menyatakan bahwa (54,5%) menyatakan sangat setuju bahwa melalui video dapat membantu memahami materi dengan baik, sebanyak (27,3%) setuju dan (18,2%) netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan penggunaan video membantu memahami materi dengan baik.



Gambar 7. Diagram angket mengenai video

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa (54,5%) responden sangat setuju bahwa video yang disajikan menarik dan (45,5%) responden menyatakan setuju bahwa video yang disajikan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang positif mengenai video yang disajikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu FGD, Pelatihan ke-1, dan pelatihan ke-2. Berdasarkan hasil angket peserta pengabdian merasa materi dan media video yang digunakan bermanfaat dan menarik. Pelatihan dilaksanakan dua kali pada tanggal 21 dan 23 Juli 2021 dengan peserta 25 siswa SMK Kesehatan Sadewa kelas XII Asisten Keperawatan 3. Pelatihan dilaksanakan dengan materi penjelasan manfaat video pembelajaran, Kosakata dan pola kalimat Bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dibagikan kepada peserta. Peserta merasa media dan materi yang disampaikan menarik dan sangat bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Kesehatan Sadewa yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan pengabdian. Kepada Iffatu Masrurah Sensei yang sudah memberikan saya kelas untuk melaksanakan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523.
- Ammy, P. M. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 27–35.
- Anugrahana, A. (2020). Barriers, Solutions and Hopes: Online Learning during the Covid-19 Pandemic by Elementary School Teachers. *Scholaria: Journal of Education and Culture*, 10(3), 282–289.
- Arisanova, M. D. (2017). *Peningkatan daya saing indonesia di bidang keperawatan melalui implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) tahun 2008-2013*.
- Astami, T. S. (2015). Model Pembelajaran Kaiwa Tingkat Dasar sesuai dengan JF Standard. *Lingua Cultura*, 9(2), 94–99.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47–66.
- Daryanto, J. (2018). ENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMBANG MACAPAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH PADA

- SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Istiqomah, D., Diner, L., & Wardhana, C. K. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 4(1).
- Putri, A. F. Z., & Susarno, L. H. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG MATERI TEMA KEHIDUPAN KELUARGA UNTUK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 MOJOSARI MOJOKERTO. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 10(16).
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin, B. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), 57–64.
- Setiawan, S. (2012). Analisis dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 17(2), 201–210.
- Sudrajat, J., & Rakian, S. (2020). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PERCAKAPAN BAHASA JEPANG BAGI GENERASI MUDA DI PANIKI DUA MANADO. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 13(1).
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115.